

**STRATEGI KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN  
AL-IKHLAS DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN MASYARAKAT**  
(Studi di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera  
Selatan)



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos)  
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**OLEH:**

**NOURMA HANDAYANI**  
**NIM 1516310029**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2019/1440 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh **NOURMA HANDAYANI, NIM 1516310029**

dengan judul **“Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam**

**Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi di Kecamatan Tanjung**

**Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)” Program Studi Komunikasi dan**

**Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah telah**

**diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu,**

**skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqasah* Fakultas**

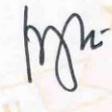
**Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.**

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Agustini, M. Ag  
NIP.196808171994032005

  
Poppi Damayanti, M.Si  
NIP.197707172005012010

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah



Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP.19830612200910006



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **NOURMA HANDAYANI NIM: 151 631 0029** dengan judul **“Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqosah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

**Hari** : Rabu

**Tanggal** : 28 Agustus 2019

Dinyatakan **Lulus**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Bengkulu, Agustus 2019

**Dekan**

**Dr. Subirman, M.Pd**

**NIP. 1968021919990310003**

**Sidang Munaqosah**

**Ketua**

**Dra. Agustini, M. Ag**  
**NIP. 196808171994032005**

**Sekretaris**

**Poppi Damayanti, M. Si**  
**NIP. 197707172005012010**

**Penguji I**

**Drs. Salim B Pili, M. Ag**  
**NIP. 195705101992031001**

**Penguji II**

**Rodiyah, MA. Hum**  
**NIP. 198110142007012010**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)” adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019  
  
NOURMA HANDAYANI  
NIM. 1516310029

## MOTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S Al-Ankabut : 6)

وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (Q. A Yusuf : 87)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, sholawat beriring salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW atas risalah yang dibawanya. Dengan penuh rasa bangga skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi:

1. Terkhusus Ayahanda Jasmanto HS dan Ibunda Almita Ridayanti, yang telah membesarkanku dan mendidikku dengan setulus hati dan tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.
2. Kakek dan nenek, Rusman dan Jaruyah yang penuh keikhlasan mendo'akan setiap langkah yang ku tempuh selama ini.
3. Kakak dan adikku tersayang, Mefta Fitria Alman A.Md dan M. Royyan Mandala, M. Akbar Mandala yang menjadi panutan dan motivasi terbesar dalam setiap langkah perjuanganku.
4. Wak Ike dan suami yang penuh ketulusan membantu dan mendukung dalam menyelesaikan studi, secara materil maupun moril.
5. Seluruh sanak saudaraku, yang selalu setia mendukungku dalam suka maupun duka, mendorongku kepada yang lebih baik dengan perhatian dan kasih sayang.
6. Ferly Pratama S.Sos yang selalu memberikan motivasi serta dengan sabar dan tulus mendampingi setiap langkah perjuanganku.
7. Teman seperjuanganku sekaligus keluarga besar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015.

8. Seluruh guru dan dosen yang telah mendidik dan mengajarkanku ilmu pengetahuan.
9. Seluruh pihak yang telah membantuku disetiap langkah perjalanan studiku.
10. Agama, Bangsa, dan Almamaterku yang kubanggakan.

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)” adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019

NOURMA HANDAYANI  
NIM. 1516310013

## ABSTRAK

**Nourma Handayani, Nim: 1516310029, 2019, Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan).** Permasalahan yang akan diteliti yaitu Bagaimana strategi komunikasi pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pondok pesantren Al-Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat dan untuk memaparkan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat strategi komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Penentuan informan penelitian menggunakan *purposive sampling*. Ada 6 informan terdiri dari 3 orang ustadz/ustadzah dan 3 orang masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat dilihat dari tahapan-tahapan strategi komunikasi, sudah menerapkan tahapan-tahapan strategi komunikasi tetapi belum berjalan efektif. Adapun pelaksanaan program pondok pesantren Al-Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat: Mengadakan pengajian Ta'lim Muslimat, mengadakan pengajian Ilmu Tajwid Al-Qur'an, dan mengadakan pengajian Tafsir Qur'an.

**Kata Kunci: Strategi Komunikasi Pondok Pesantren dan ruang lingkupnya, Masyarakat.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, petunjuk serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Alhamdulillah wa syukurillah berkat rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi **“Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)”**.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna tidak sedikit perjuangan yang telah dilalui, tenaga dan energi yang telah terkuras. Penulis menyadari dalam proses menyelesaikan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.M.Ag.Mh. Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I. Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

4. Rini Fitria, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu.
5. Moch, Iqbal M.Si sebagai Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan motivasi.
6. Dra. Agustini, M.Ag sebagai pembimbing I dan Poppi Damayanti, M.Si sebagai pembimbing II, yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan membimbing secara teliti serta banyak memberikan saran dan kritik membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan Karyawan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
8. Seluruh pihak Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan atas bantuan, perhatian, do'a dan dukungannya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis

Nourma Handayani  
NIM: 1516310029

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>              | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN MOTO .....</b>                   | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>            | <b>v</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>               | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                 | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                    | <b>xv</b>   |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|  |   |
|--|---|
| A. Latar Belakang .....                      | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....                     | 5 |
| C. Batasan Masalah.....                      | 5 |
| D. Tujuan Penelitian.....                    | 5 |
| E. Kegunaan Penelitian.....                  | 6 |
| F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu..... | 6 |
| G. Sistematika Penulisan.....                | 9 |

### **BAB II KERANGKA TEORI**

|   |    |
|---|----|
| A. Kajian Tentang Komunikasi.....           | 11 |
| 1. Pengertian Komunikasi .....              | 11 |
| 2. Unsur-Unsur Komunikasi .....             | 12 |
| 3. Fungsi Komunikasi .....                  | 13 |
| 4. Bentuk-Bentuk Komunikaasi .....          | 14 |
| B. Kajian Tentang Strategi Komunikasi ..... | 17 |
| 1. Pengertian Strategi .....                | 17 |

|    |  |    |
|----|--|----|
| 2. | Pengertian Strategi Komunikasi.....              | 18 |
| 3. | Tahapan-Tahapan Strategi komunikasi.....         | 20 |
| 4. | Perumusan Strategi Komunikasi.....               | 22 |
| C. | Kajian Tentang Pondok Pesantren.....             | 26 |
| 1. | Pengertian Pondok Pesantren.....                 | 26 |
| 2. | Tujuan Pondok Pesantren.....                     | 27 |
| 3. | Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....                | 29 |
| 4. | Macam-Macam Pondok Pesantren.....                | 31 |
| 5. | Hubungan Pondok Pesantren Dengan Masyarakat..... | 33 |
| D. | Pengertian Pemahaman Keagamaan.....              | 34 |
| E. | Pengertian Masyarakat.....                       | 35 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|    |                                      |    |
|----|--------------------------------------|----|
| A. | Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. | Penjelasan Judul Penelitian.....     | 37 |
| C. | Waktu dan Lokasi Penelitian.....     | 39 |
| D. | Informan Penelitian.....             | 39 |
| E. | Sumber Data.....                     | 40 |
| F. | Teknik Pengumpulan Data.....         | 41 |
| G. | Teknik Analisis Data.....            | 43 |
| H. | Teknik Keabsahan Data.....           | 45 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|    |                                  |    |
|----|----------------------------------|----|
| A. | Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 47 |
| 1. | Sejarah Pondok Pesantren.....    | 47 |
| B. | Hasil Penelitian.....            | 50 |
| 1. | Informan Penelitian.....         | 50 |
| 2. | Strategi Komunikasi.....         | 43 |
| a. | Mengenal Khalayak.....           | 53 |
| b. | Menyusun Pesan.....              | 55 |
| c. | Menetapkan Metode.....           | 57 |

|   |    |
|---|----|
| d. Menentukan Media Komunikasi.....   | 59 |
| 3. Implementasi Strategi Komunikasi .....   | 60 |
| a. Mengadakan Pengajian Majelis Ta'lim Muslimat.....  | 60 |
| b. Mengadakan Pengajian Ilmu Tajwid Al-Qur'an .....   | 61 |
| c. Mengadakan Pengajian Tafsir Qur'an .....   | 62 |
| 4. Evaluasi Strategi Komunikasi .....   | 63 |
| 5. Faktor Pendukung Dan Penghambat .....  | 66 |
| C. Analisis Hasil Penelitian .....  | 66 |
| 1. Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam<br>Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat..... | 66 |

## **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran .....     | 73 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DOKUMENTASI**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|             |  |
|-------------|--|
| Lampiran 1  | : Tabel Sarana dan Prasarana                     |
| Lampiran 2  | : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas |
| Lampiran 3  | : Dokumentasi Penelitian                         |
| Lampiran 4  | : Bukti Kehadiran Sidang Munaqasah               |
| Lampiran 5  | : Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi              |
| Lampiran 6  | : Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I dan II    |
| Lampiran 7  | : Halaman Pengesahan Seminar                     |
| Lampiran 8  | : Daftar Hadir Seminar Proposal                  |
| Lampiran 9  | : Bukti Kehadiran Seminar Proposal               |
| Lampiran 10 | : Bukti Konsultasi Judul Penelitian              |
| Lampiran 11 | : Biografi                                       |

## **DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.1 Data Pegawai Pondok Pesantren.....    | 46 |
| Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren..... | 46 |
| Table 4.3 Profil Informan.....                  | 47 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila sebagai dasar negaranya, bukan negara sekuler sehingga tidak ada pemisahan yang mutlak antara negara dan agama, bukan juga negara agama sehingga negara tidak disubordinasikan di bawah suatu agama, dan tidak ada agama negara di Indonesia. Walaupun Indonesia bukan negara agama, tetapi Indonesia sangat memperhatikan agama. Sila pertama dan Pancasila yang merupakan dasar negara bahkan berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, Sila ini pada prinsipnya menegaskan bahwa bangsa Indonesia dan setiap warga negara harus mengakui adanya Tuhan. Oleh karena itu, setiap orang dapat menyembah Tuhan-nya sesuai dengan keyakinan masing-masing.<sup>1</sup>

Agama Islam adalah jalan keselamatan dan kemuliaan bagi setiap orang yang meyakini serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang mengajak untuk merenungkan tentang hidup dan mati, kebahagiaan dan siksaan, kehidupan dunia dan akhirat. Mempersiapkan segala yang harus dilakukan dalam menghadapi akhirat yang menjadi tempat pembalasan amalan yang telah diperbuat selama hidup di dunia. Islam merupakan agama yang universal dan abadi. Ia terdiri dari serangkaian kepedulian kritis dan aturan etis dan praktis yang menjamin kebahagiaan

---

<sup>1</sup> Barkah Hidayah, *Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Ketaatan Beragama Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta 2017), hal 1.

manusia di dunia dan akhirat, jika mereka mau melaksanakannya. Aturan-aturan Islam disusun sedemikian rupa sehingga setiap individu dan masyarakat manapun yang melaksanakannya akan memperoleh kehidupan yang paling baik serta mencapai kemajuan yang paling besar menuju kesempurnaan manusia.<sup>2</sup>

Penyebaran pemahaman tentang Islam tentunya tidak lepas dari berbagai pihak baik itu individu, kelompok, organisasi, maupun intitusi, salah satunya seperti lembaga pondok pesantren yang merupakan alternatif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dengan berbagai upaya seperti dakwah *bil-lissan* kepada masyarakat agar mereka yang awalnya hanya mengenal Islam secara dangkal menjadi lebih memahami ajaran agama Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau pun tidak disadari, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri dalam berinteraksi sehari-hari. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya, gerak dan tangis yang pertama saat dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti mengadakan hubungan interaksi dengan orang lain, serta dalam keseharian sengaja atau tidak disengaja manusia pasti akan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.<sup>3</sup>

Pondok Pesantren merupakan komunitas tersendiri, di dalamnya terdiri beberapa unsur yang tidak boleh tidak harus ada untuk menjalankan roda tradisi khas kepesantrenanya. Komunitas Pesantren layaknya sebuah keluarga besar yang diasuh oleh sosok kiyai atau ulama dan dibantu oleh para ustadz dan

---

<sup>2</sup>Allamah S.M.A Thabathaba'i, *Inilah Islam Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1989), hal 41.

<sup>3</sup>Ahamad Musrsyidi, *Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani Dalam Pembinaan Akhlak Pada Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Jakarta Barat*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2011), hal 4.

pengurus untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar dan mendidik para santri yang datang dari segala penjuru. Berlangsungnya sistem pengajaran dan pendidikan dalam sebuah pesantren ditentukan oleh otoritas pengasuh dalam memutuskan sistem apa yang mau dipakai di dalam Pesantrennya. Hal ini tentunya harus dilakukan oleh seorang pengasuh Pesantren demi mengadaptasikan *output* Pesantrennya dengan kemajuan jaman.<sup>4</sup>

Pondok pesantren sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memahami dan mendalami agama Islam itu sendiri. Pondok pesantren menjadi salah satu sarana yang sangat efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Kehadiran pondok pesantren pada awalnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi sebagai lembaga peniar agama Islam. Pondok pesantren mempunyai kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya karena pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia untuk menambah pemahaman manusia dalam urusan agama.

Hadirnya pondok pesantren tidak asing lagi di Indonesia baik itu di perkotaan maupun di daerah-daerah khususnya daerah yang mayoritas masyarakatnya masih kurang dan membutuhkan arahan serta bimbingan supaya pemahaman keagamaan lebih mendalam, terutama daerah-daerah yang hanya memiliki sedikit lembaga keagamaan seperti pondok pesantren.

---

<sup>4</sup> Suryadharma Ali, *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam, Meneguhkan Epistemologi Keilmuan, Menggerakkan Pendidikan Islam*, UIN-MALIKI PRESS (ANGGOTA IKAPI), 2013, hal 72-79.

Di Kabupaten Lahat khususnya Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan yang sangat sedikit memiliki lembaga seperti pondok pesantren untuk menopang peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat, bahkan disana hanya ada satu-satunya pondok pesantren yakni pondok pesantren Al-Ikhlash. Terlebih masyarakat di sana yang mayoritas mata pencarian mereka adalah bertani dan kesehariannya disibukkan untuk bercocok tanam (sawah, kebun, dan lain-lain), sehingga waktu untuk mendapatkan serta meningkatkan pemahaman keagamaan sangat terbatas. Di sinilah sangat dibutuhkan peran suatu lembaga keagamaan seperti pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakatnya. Pondok Pesantren Al-Ikhlash yang menjadi salah satu dari lembaga pendidikan keagamaan lainnya yang berada di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, didirikan oleh H. Santoso, S.Pd.I MM dan dipimpin oleh H. Mukti Sulaiman SH, M.Hum pada tahun 2009. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana strategi yang dilakukan pihak pondok pesantren untuk meningkatkan pemahaman keagamaan disekitar lingkungan pondok pesantren saja yang dituangkan dalam skripsi dengan judul *“Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlash Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Tanjung Sakti Pumi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Lingkungan Sekitar?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Pertama, strategi komunikasi meliputi: mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan metode dan menentukan media.
2. Kedua, implementasi dan evaluasi strategi komunikasi.
3. Ketiga, Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi komunikasi.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memaparkan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pondok pesantren Al-Ikhlas Tanjung Sakti Pumi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.
2. Untuk memaparkan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat strategi komunikasi pondok pesantren Al-Ikhlas Tanjung Sakti Pumi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi positif dalam bidang studi keagamaan khususnya dalam ilmu komunikasi.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah dalam studi keagamaan dan ilmu komunikasi.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan seberapa penting komunikasi sebagai media dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi kepada pembaca dan pelaku komunikasi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan kepada masyarakat.

#### **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian ini dan menghindari adanya plagiatisme, maka penulis melakukan peninjauan penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan topik yang akan diteliti. Adapun kajian penelitian terdahulu yang berkaitan adalah:

(1). Skripsi dari Ahmad Mursyidi (2011) tentang "*Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani Dalam Pembinaan Akhlak Pada Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren al-Hidayah Jakarta Barat*". Lembaga penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Ahmad Mursyidi, *Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani Dalam Pembinaan Akhlak Pada Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren al-Hidayah*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan metode apa saja yang digunakan KH. Ahmad Syarifuddin dalam pembinaan akhlak, bagaimana bentuk komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin dalam pembinaan akhlak, apa saja hambatan-hambatan komunikasi dalam pembinaan akhlak.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas segala yang terjadi di lapangan dan kemudian di analisa untuk mendapatkan hasil yang berdasarkan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif ini menitik beratkan pada data-data penelitian yang akan dihasilkan berupa kata-kata melalui pengamatan dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi komunikasi dan bentuk komunikasi, semua itu berhasil dilakukan KH Ahmad Syarifuddin dalam pembinaan akhlak pada masyarakat lingkungan Pondok Pesantren al-Hidayah Kampung Basmol, dan hasil yang diperoleh cukup baik, hal ini dapat dilihat tanggapan dari masyarakat strategi komunikasi dan bentuk komunikasi yang dilakukan KH. Ahmad Syarifuddin dalam segi perilaku sehari-hari yang menunjukkan kemajuan yang lebih baik, serta dapat memberikan banyak pengetahuan agama dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk membina ilmu.

(2). Skripsi dari Ahmad Syarkati Azan (2016) tentang “*Strategi Pondok Pesantren Walisongo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan*

---

Jakarta Barat, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal 1.

*Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*”. Lembaga penelitian Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pondok Pesantren Walisongo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan objek penelitian utamanya adalah pembinaan Ukhuwah Islamiyah, dalam hal ini menggunakan teori pembinaan masyarakat Desa melalui Pembinaan Ukhuwah Islamiyah yang dapat dikembangkan melalui pengajian-pengajian Desa, Pengajian Fiqh, Pengajian Tafsir Al-Qur’an, dan Pengajian Tartil Al-Qur’an.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendasar dengan mengangkat data-data yang terdapat di Pondok Pesantren Walisongo melalui Pembinaan Masyarakat Desa. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif (*Deskriptif Research*), yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan objek penelitian. Analisa data yang penulis gunakan adalah analisa kualitatif maka dalam menggunakan metode berfikir deduktif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembinaan masyarakat desa yang dilakukan oleh Ponpes Walisongo terhadap masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara melalui pembinaan Ukhuwah Islamiyah sudah cukup baik, karena sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat tersebut

---

<sup>6</sup>Ahmad Syarkati Azan, *Strategi Pondok Pesantren Walisongo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*, (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2016), hal 1.

seperti pengajian-pengajian Desa, Pengajian Fiqh, Pengajian Tafsir Al-Qur'an, dan Pengajian Tartil Al-Qur'an.

Berdasarkan kedua kajian terhadap penelitian terdahulu, maka yang membedakan kedua penelitian tersebut dengan penulis lakukan yakni terletak pada strategi komunikasinya dan penelitian yang penulis lakukan akan berfokus hanya pada strategi komunikasi pondok pesantren dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam hal ini sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

- BAB I      Pendahuluan yang mana terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II     Kerangka teori yang mana terdiri dari kajian tentang komunikasi, kajian tentang strategi komunikasi, kajian tentang pondok pesantren, pengertian pemahaman keagamaan, dan pengertian masyarakat.
- BAB III    Metode penelitian yang mana terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.
- BAB IV    Pembahasan terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis penelitian.
- BAB V     Penutup terdiri kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Komunikasi**

##### **1. Pengertian Komunikasi**

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* di sini berarti maksudnya adalah *sama makna*.<sup>7</sup>

Dari pengertian etimologi kata komunikasi, sebagai suatu pengulangan, dapat dimengerti sebagai suatu proses penyampaian informasi timbal balik antara dua orang atau lebih. Informasi yang disampaikan dimungkinkan dalam beberapa bentuk seperti kata-kata, gerak tubuh, atau simbol lainnya yang memiliki makna.<sup>8</sup>

Sedangkan secara terminologi komunikasi berarti proses penyampaian sesuatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.<sup>9</sup>

Adapun beberapa definisi komunikasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 9.

<sup>8</sup>Damsar, *pengantar sosiologi politik*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2010), hal. 205.

<sup>9</sup>Andeka Putra, *Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Generasi Berencana, (Studi di BKKBN Provinsi Bengkulu)*, (Institu Agama Islam Negeri, Bengkulu 2017), hal 11.

1. Azriel Winnet membuat definisi komunikasi sebagai segala aktivitas interaksi manusia yang bersifat *human relationships* (hubungan manusiawi) disertai dengan pengalihan fakta.<sup>10</sup>
2. Carl Hovland, Janis dan Kelly mendefinisikan pengertian komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).
3. Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.
4. Kemudian menurut Harold Lasswell komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan dengan “akibat apa”, atau “hasil apa”. (*Who says what in which channel to whom and with what effect*).<sup>11</sup>

## 2. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam sebuah benda. Kalau dalam konteks komunikasi, unsur tersebut dimaknai segala sesuatu yang ada atau menyebabkan terjadinya komunikasi. Untuk memahami unsur-unsur dalam komunikasi, Harold Lasswell (Mulyana) memetakan ada lima

---

<sup>10</sup>Damsar, *pengantar sosiologi politik*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2010), hal. 205.

<sup>11</sup>Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal 1-2.

unsur penting dalam komunikasi. Unsur-unsur tersebut saling bergantung satu sama lainnya, yakni<sup>12</sup>:

1. Komunikator: Merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Komunikator bisa jadi perorangan, kelompok, organisasi bahkan negara.
2. Pesan: Sesuatu yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada penerima (komunikan). Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari komunikan.
3. Media: Alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.
4. Komunikan: Orang yang menerima pesan dari komunikator.
5. Efek: Apa yang terjadi kepada komunikan setelah menerima pesan.

### **3. Fungsi Komunikasi**

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Komunikasi sebagai disiplin ilmu memiliki fungsi yang dapat di manfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>13</sup> Untuk memahami fungsi komunikasi sangat bergantung pada siapa yang berkomunikasi. Menurut Effendy ada empat fungsi utama komunikasi yaitu:<sup>14</sup>

*a. To Inform* (menginformasikan)

---

<sup>12</sup>Arief Hidayatullah, *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015), hal 7-8.

<sup>13</sup>Hafied Cangara, *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hal 23.

<sup>14</sup>Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 16-18.

*To Inform* (menginformasikan) adalah memberikan informasi kepada orang lain tentang suatu peristiwa, masalah, pendapat, pikiran, segala tingkah laku orang lain dan apa yang disampaikan orang lain.

b. *To Educate* (mendidik)

*To Educate* (mendidik) juga berfungsi sebagai sarana pendidikan. Karena melalui komunikasi, manusia dalam suatu lingkungan masyarakat dapat menyampaikan segala bentuk pengetahuan, ide, gagasan kepada orang lain sehingga orang lain dapat menerima segala bentuk informasi yang kita berikan.

c. *To Entertain* (menghibur)

Komunikasi juga berfungsi untuk menghibur orang lain dan menyenangkan hati orang lain.

d. *To Influence* (mempengaruhi)

Selain sebagai sarana untuk menyampaikan pendidikan, informasi dan sebagai sarana dalam menghibur orang lain. Saling mempengaruhi segala bentuk sikap dan perilaku orang lain agar mengikuti apa yang diharapkan.

#### **4. Bentuk-Bentuk Komunikasi**

Seperti halnya definisi komunikasi, klasifikasi tipe atau bentuk komunikasi dikalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya.

Joseph A. Devito membagi komunikasi atas empat macam, yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi antar kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.<sup>15</sup>

R Wayne Pace dengan teman-temannya dari Brigham Young University dalam buku *Techniques Effective Communication* (1979) membagi bentuk-bentuk komunikasi atas tiga tipe yaitu, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi dan komunikasi khalyak.<sup>16</sup>

Adapun yang dimaksud dengan bentuk-bentuk komunikasi disini adalah: komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*), komunikasi kelompok (*Group Communication*), dan komunikasi massa (*Mass Communication*).

a. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*), bisa juga melalui medium telepon.<sup>17</sup>

Jadi, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilaksanakan oleh dua orang secara tatap muka (*face to face*), dimana komunikator bisa memberi pesan secara langsung, serta dapat memberika umpan balik (*fade back*) secara langsung, seperti percakapan, dialog dan wawancara.

---

<sup>15</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1998), hal 29.

<sup>16</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal 29.

<sup>17</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal 30.

b. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Michael Burgoon dan Michael Ruffiner dalam buku *Human Communication, A Revision of Approaching Speech/Communication*, yang telah disadur oleh Sasa Djuarsa yang diutip oleh Roudhonah dalam bukunya Ilmu Komunikasi mengatakan bahwa: Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.<sup>18</sup>

Jumlah dalam komunikasi kelompok tidak bisa ditentukan orangnya, hanya terdapat istilah *small group* yaitu sekumpulan orang yang berjumlahnya sedikit dan *large group* yaitu sekumpulan orang yang jumlahnya lebih besar, tapi tidak bisa ditentukan jumlah orang yang termasuk kelompok kecil dan berapa orang yang termasuk kelompok kecil.

c. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa adalah penyampaian pesan komunikasi melalui atau menggunakan media massa modern, yaitu meliputi surat kabar, siaran radio, dan televisi yang diajukan kepada umum.<sup>19</sup>

Komunikasi massa dapat didefinisikan juga sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber

---

<sup>18</sup>Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), hal 6.

<sup>19</sup>Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, hal 137.

yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya masal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film.<sup>20</sup>

Jadi, komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada sejumlah orang yang tidak tampak oleh sipenyampai pesan seperti pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton televisi, tidak tampak oleh sikomunikator.

## **B. Kajian Tentang Strategi Komunikaasi**

### **1. Pengertian Strategi**

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>21</sup>

Kata “*strategy*” berasal dari kata kerja bahas Yunani, yaitu “*stratego*” yang berarti merencanakan permunahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber aktif.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Crown Dirgantoro mengemukakan bahwa strategi berasal dari bahas Yunani berarti kepemimpinan ketentaraan. Pengertian tersebut berlaku selama perang berlangsung yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara bagaimana melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana mengkoordinasi komando yang jelas dan sebagainya. Dalam

---

<sup>20</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal 37.

<sup>21</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 32.

<sup>22</sup>Azhar Arsyat, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal 26.

kamus ilmiah populer, istilah strategi diartikan sebagai ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu.<sup>23</sup>

Strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, bisa dianggap sebagai landasan berpijaknya pola tindak atau *blue print* dari suatu kegiatan pencapaian tujuan.<sup>24</sup>

## 2. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi bisa dikatakan sebagai suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak (komunikan, hadirin, atau *mad'u*), atas dasar skala yang luas melalui penyampaian-penyampaian gagasan-gagasan. Orientasi terpusat pada tujuan akhir yang ingin dicapai, dan merupakan kerangka sistematis pemikiran untuk bertindak dalam melakukan komunikasi. Ia merupakan keputusan-keputusan yang menentukan *blue print* komunikasi dan pelaksanaan prosesnya, yaitu semua kebijaksanaan dalam menentukan rancangan pengaturan dan penataan sumber daya komunikasi yang tersedia, guna melaksanakannya perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku komunikan.

Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis, maksudnya sebagai pendekatan (*approach*)

---

<sup>23</sup>Pius A Partono Dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal 727.

<sup>24</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, hal 82.

bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan bagian dari perencanaan komunikasi, sedangkan perencanaan komunikasi sendiri, selain langkah awal dari manajemen komunikasi (fungsi manajemen yang pertama), juga merupakan pengejawantahan dari kebijaksanaan menentukan langkah-langkah dan sumber daya yang harus digunakan dalam proses komunikasinya (*communication policy*).<sup>25</sup>

Beberapa pengertian strategi komunikasi menurut para ahli, diantaranya:

Menurut Onong Uchjana Efendi dalam buku berjudul *Dimensi-Dimensi Komunikasi* menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planing*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.<sup>26</sup>

Anwar Arifin dalam bukunya *Strategi Komunikasi* menyatakan bahwa “sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan tujuan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan

---

<sup>25</sup>Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penarapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 84-85.

<sup>26</sup>Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2018), hal 5.

situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memaknai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka strategi komunikasi erat hubungan dengan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan kosekuensi-kosekuensi (masalah) yang harus diperhitngkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai kosekuensi-kosekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

### **3. Tahapan-Tahapan Strategi Komunikasi**

Dalam proses pencapaian strategi menggunakan bebrapa tahapan diantaranya:

#### **1. Perumusan Strategi**

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyusun strategi yaitu dengan cara merumuskan strategi, atau menyusun langkah awal sudah termasuk di dalamnya untuk pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menerapkan kelemahan dan kekuatan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

#### **2. Implementasi Strategi**

---

<sup>27</sup>Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, hal 6.

Setelah kita merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi. Tanpa adanya komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang sangat jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

### 3. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi implementasi strategi. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai.<sup>28</sup>

### 4. Perumusan Strategi Komunikasi

Khalayak memiliki kekuatan penangkal yang bersifat psikologi dan sosial bagi setiap pengaruh yang berasal dari luar diri dan kelompoknya. Disamping itu, khalayak tidak hanya dirangsang oleh hanya satu pesan saja melainkan banyak pesan dalam waktu yang bersamaan. Artinya terdapat juga kekuatan pengaruh dari pesan-pesan yang datang dari sumber (komunikator) lain

---

<sup>28</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, ( Jakarta: Prehalindo, 2002), hal 3

dalam waktu yang sama, maupun sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian pesan yang diharapkan menimbulkan efek atau perubahan pada khalayak bukanlah satu-satunya kekuatan, melainkan hanya satu diantara semua kekuatan pengaruh yang bekerja dalam proses komunikasi untuk mencapai efektivitas.

Jadi efek tidak lian dari paduan sejumlah kekuatan yang bekerja dalam keseluruhan proses komunikasi. Justru itu, maka pesan sebagai satu-satunya kekuatan yang dimiliki oleh komunikator harus mampu mengungguli semua kekuatan yang ada untuk menciptakan efektivitas. Kekuatan pesan ini dapat didukung oleh metode penyajian, media dan kekuatan keperibadian komunikator sendiri. Dalam hal ini maka perencanaan dan perumusan strategi dalam proses komunikasi, terutama dalam komunikasi Inovasi, Publik Relation, Komunikasi Internasional, dan sebagainya semakin jelas diperlukan.

Agar pesan yang disampaikan kepada sasaran (*public*) menjadi efektif, Arifin<sup>29</sup> menawarkan strategi-strategi komunikasi sebagai berikut:

#### 1. Mengenal Khalayak

Merupakan langkah pertama bagi kamunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif. Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan metode dan media. Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami pola piker (*frem of reference*)

---

<sup>29</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984), hal 59.

dan lapangan pengalaman (*field of experince*) khalayak secara tepat dan seksama meliputi:

- 1) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri atas:
  - a) Pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan.
  - b) Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan.
  - c) Pengetahuan khalayak terutama pembendaharaan kata yang digunakan.
- 2) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok dan masyarakat yang ada.
- 3) Situasi di mana kelompok itu berada.

## 2. Menyusun Pesan

Syarat-syarat perlu diperhatikan dalam menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan “perhatian”. Hal ini sesuai dengan AA. Procedure atau *From Attention To Action Procedure*. Artinya membangkitkan perhatian (*attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau banyak orang melakukan suatu kegiatan (*action*) sesuai tujuan yang dirumuskan. Menurut Schram dalam bukunya Arifin, syarat-syarat berhasilnya suatu pesan sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian yang ditujukan.

---

<sup>30</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: CV Armico, 1994), hal 50.

- b. Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang dirasakan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian beretemu.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pada sasaran dan menyarankan cara-cara mencapai kebutuhan tersebut.
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana sasaran pada saat digerakan untuk member jawaban yang dikehendaki.

### 3. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek: (1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari sisi pesannya. (2) menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk:

- a. Metode redundansi, yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.

- b. Metode kanalisasi, pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan keperibadian, sikap-sikap dan motif khalayak.
- c. Metode informatif, merupakan suatu bentuk penyampaian pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara memberikan penerangan. Yakni memberikan sesuatu apa adanya sesuai dengan fakta dan data maupun pendapat yang sebenarnya.
- d. Metode persuasif, merupakan bentuk penyampaian pesan untuk mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak tidak diberi kesempatan untuk berfikir secara kritis dan bila mungkin bisa terpengaruh tanpa disadari.
- e. Metode edukatif, merupakan bentuk penyampaian pesan yang sifatnya mendidik, yakni memberikan suatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan mempengaruhi dan mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diinginkan.
- f. Metode kursif, merupakan bentuk penyampaian pesan yang mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Pesan ini selain berisi pendapat juga ancaman. Metode ini biasanya diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan dan intimidasi.

#### 4. Menentukan Media Komunikasi

Faktor ini menyangkut bagaimana dan dengan apa pesan akan disampaikan yang tentunya disesuaikan dengan aspek-aspek yang lainnya sehingga pesan dapat tercapai. Media tidak hanya alat, namun juga penciptaan kondisi dan situasi.<sup>31</sup>

Adapun media yang digunakan selama ini adalah:

a. Media tradisional dengan tatap muka

Komunikasi dengan tatap muka dalam berbagai bentuk media tradisional, misalnya pameran, ceramah, diskusi, kunjungan dan lain-lain.

b. Media dengan metode tidak langsung, media massa yang digunakan berupa:

a). Media elektronik: film, video, slide, dan lain-lain.

b). Media cetak: Harian, Mingguan, Bulanan, Triwulan, leaflet, poster, spanduk, stiker, dan lain-lain.

## **C. Kajian Tentang Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal 37.

<sup>32</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hal 1.

Pondok adalah rumah atau tempat tinggal sederhana, disamping itu kata “Pondok” berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti asrama. Sedangkan Istilah pesantren berasal dari kata *Shastri* (India) yang berarti Orang yang mengetahui kitab suci (Hindu). Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri.<sup>33</sup>

Begitu pula melalui pondok santri dapat melatih diri dengan ilmu-ilmu praktis seperti kepandaian-kepandaian berbahasa Arab, dan Inggris juga mampu menghafal Al-Qur’an begitu pula dengan keterampilan yang lain. Sebab di dalam pondok pesantren santri saling kenal mengenal dan terbina kesatuan mereka untuk saling isi mengisi dan melengkapi diri dengan ilmu pengetahuan. Pondok sebagai wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai operasional dari pendidikan yakni mengajar mendidik secara keluarga berlangsung di pondok sedangkan mengajar di kelas dan mushola. Hal ini yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan.

## **2. Tujuan Pondok Pesantren**

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan sertamenjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren, yakni:

---

<sup>33</sup> <https://pintubelajarcerdas.blogspot.com/2016/10/pengertian-pondok-pesantren-dan-tujuan.html> (di akses pada 29 Januari 2019).

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh keperibadian dan mempertebal semangat agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>34</sup>

### **3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren**

Dalam buku Mujamil Qomar “Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi” menyebutkan beberapa unsur-unsur pondok pesantren, diantaranya:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hal 6-7.

<sup>35</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. hal.20-21.

#### **a. Kiai**

Kiai di samping pendidik dan pengajar, juga pemegang kendali manajerial pesantren. Bentuk pesantren yang bermacam-macam adalah pantulan dari kecendrungan kiai. Kiai disebut alim bila ia benar-benar memahami, mengamalkan dan menfatwakan kitab kuning. Kiai demikian ini menjadi panutan bagi santri pesantren, bahkan bagi masyarakat Islam secara luas. Akan tetapi dalam konteks kelangsungan pesantren kiai dapat dilihat dari perspektif lainnya. Muhammad Tholehah Hassan melihat kiai dari empat sisi yakni kepemimpinan ilmiah, spiritualitas, sosial, dan administrasinya. Jadi ada beberapa kemampuan yang mestinya terpadu pada pribadi kiai dalam kapasitasnya sebagai pengasuh dan pembimbing santri.

#### **b. Santri**

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Santri memberikan penghormatan yang terkadang berlebihan kepada kiainya. Kebiasaan ini menjadikan santri bersifat sangat pasif karena khawatir kehilangan barokah. Kekhawatiran ini menjadi salah satu sikap yang khas pada santri dan cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi sekolah maupun siswa-siswi lembaga kursus.

#### **c. Masjid**

Masjid memiliki fungsi ganda, selain tempat sholat dan ibadah lainnya juga tempat pengajian terutama yang masih memakai metode *sorongan* dan *wetonan* (bandongan). Posisi masjid dikalangan pesantren memiliki makna tersendiri. Menurut Abdurrahman Wahid, masjid sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas dari hawa nafsu, berada ditengah-tengah kompleks pesantren adalah mengikuti model wayang. Ditengah ada gunung. Hal ini sebagai indikasi bahwa nilai-nilai kultural masyarakat setempat dipertimbangkan untuk dilestarikan oleh pesantren.

#### **d. Asrama**

Asrama sebagai tempat penginapan santri, dan difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan kiai atau ustadz. Sampai disini seolah-olah asrama identik dengan pondok. Saefuddin Zuhri menegaskan bahwa pondok bukanlah ‘asrama’ atau ‘internaat’. Jika asrama telah disiapkan bangunnannya sebelum calon penghuninya datang. Sedang pondok justru didirikan atas dasar gotong royong dari santri yang telah belajar di pesantren. Implikasinya adalah, jika asrama dibangun dari kalangan berada dengan persiapan dan dana yang relatif memadai maka pondok dibangun dari kalangan rakyat jelata yang serba kekurangan bahkan kepepet secara keuangan.

#### **4. Macam-Macam Pondok Pesantren**

Beberapa pakar pendidik menjelaskan macam pondok pesantren dengan berbeda-beda, seperti yang dijelaskan Bahri Ghazali bahwa macam-macam pondok pesantren dibagi menjadi tiga yaitu pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern, dan pondok pesantren *komprehensif*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

##### **a. Pondok Pesantren Tradisional**

Pondok pesantren tradisional adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menggunakan sistem “*halaqah*” yang dilaksanakan di masjid atau surau, dengan kurikulum yang tergantung kepada para kyai pengasuh pondok pesantren.

##### **b. Pondok Pesantren Modern**

Pondok pesantren modern yaitu pondok pesantren yang penerapan sistem belajarnya nampak pada kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

##### **c. Pondok Pesantren *Komprehensif***

Pondok pesantren ini merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran Kitab Kuning dengan metode

---

<sup>36</sup>Putria Hakim Pranata, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen Tahun 2017*, (Institut Agama Islam Negeri, Surakarta 2017), hal 37-40.

sorongan, bandongan, dan wetonan. Namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan keterampilanpun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari macam kesatu dan kedua.

Sedangkan menurut Nasir bahwa macam-macam pondok pesantren adalah pondok pesantren *salaf*/klasik, pondok pesantren semi berkembang, pondok pesantren berkembang, pondok pesantren kholaf atau pondok pesantren modern. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**a. Pondok Pesantren *Salaf/Klasik***

Pondok pesantren *salaf*/klasik yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf* (weton dan sorongan), dan sistem klasikal (madrasah) *salaf*.

**b. Pondok Pesantren Berkembang**

Pondok semi berkembang yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf* (weton dan sorongan) dan sistem klasikal (madrasah) dengan kurikulum 90 % agama dan 10 % umum.

**c. Pondok Pesantren Berkembang**

Pondok pesantren berkembang adalah pondok pesantren seperti pondok pesantren semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70 % agama 30 % umum.

**d. Pondok Pesantren Kholaf**

Pondok pesantren kholaf yaitu pondok pesantren seperti pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikannya, antarlain diselenggarakannya sistem sekolah umum, perguruan tinggi, dan koperasi.

#### **e. Pondok Pesantren Modern**

Pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang lembaga pendidikannya sudah lengkap, terutama bagi keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

### **5. Hubungan Pondok Pesantren Dengan Masyarakat**

Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren. Oleh karena itu perlu dilaksanakan dengan baik. Ruang lingkup sasaran pelaksanaan pondok pesantren dengan masyarakat tersebut dapat dirinci menjadi 3 macam kelompok, yaitu:<sup>37</sup>

- a. Kelompok orang tua murid/santri dapat dilaksanakan secara perorangan maupun secara kelompok yang berkaitan dengan komitmen pesantren atau majelis pondok pesantren.
- b. Kelompok masyarakat luas/umum, yaitu melakukan hubungan dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan formal maupun non-formal hal itu

---

<sup>37</sup>Sulthon, *Pesantren dan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Media, 2010), hal 12.

bertujuan memajukan pondok pesantren dalam hal positif kepada masyarakat.

- c. Kelompok instansi, khususnya dunia usaha, hubungan pondok pesantren dengan masyarakat pada kelompok ini dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui praktek kerja lapangan. Tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya relasi program yang dilakukan dengan kebutuhan pondok pesantren dalam dunia usaha. Dengan adanya pondok pesantren dan masyarakat dapat meningkatkan akuntabilitas program pondok pesantren.

#### **D. Pengertian Pemahaman Keagamaan**

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.<sup>38</sup>

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Sedangkan agama adalah ajaran yang mengatur peribadatan kepada Tuhan. Jadi pemahaman keagamaan adalah proses belajar dimana seseorang mampu memahami nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Konsep-konsep dalam ajaran

---

<sup>38</sup> <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html> (diakses pada tanggal 22 Mei 2019).

agama Islam memang harus diketahui dan dipahami, karena pemahaman yang benar tentang konsep itu dapat membantu benarnya pengamalan ajaran Islam.

#### **E. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu.<sup>39</sup>

Masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).<sup>40</sup>

Memang sukar untuk memberikan batasan tentang masyarakat, oleh karena istilah masyarakat terlalu banyak mencakup berbagai faktor, sehingga walaupun diberika suatu definisi yang berusaha mencakup keseluruhannya, ada juga yang tidak memenuhi unsur-unsurnya. Beberapa orang sarjana telah memberikan definisi masyarakat (*society*)<sup>41</sup> seperti:

1. *Mac Iver* dan *Page* berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial. Dan masyarakat selalu berubah.

---

<sup>39</sup>Hartomo dan Arnicon Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 88.

<sup>40</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal 30.

<sup>41</sup>Ahamad Musrsyidi, *Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani Dalam Pembinaan Akhlak Pada Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Jakarta Barat*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2011), hal 29-30.

2. *Ralph Li Nton* menyatakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas.
3. *Selo Soemardjan* menyatakan bahwa masyarakat adlah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

Dapat dirumuskan maka definisi masyarakat secara khusus adalah “kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>42</sup>

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan masyarakat.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nazir, metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.<sup>43</sup>

#### B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya batasan dari pengertian istilah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

---

<sup>42</sup> Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal 146.

<sup>43</sup> Muhammad Iqbal, *Metode Dakwah Ustad Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*, (Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu 2016), hal 41.

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>44</sup>

## 2. Pondok Pesantren

Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.

## 3. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman keagamaan adalah proses belajar dimana seseorang mampu memahami nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.

## 4. Masyarakat

**Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama. Masyarakat adalah kesatuan hidup**

---

<sup>44</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 32.

**dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.**<sup>45</sup>

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan Rabu 31 Juli 2019 sampai dengan 30 Agustus 2019, dan lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.<sup>46</sup> Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil informan untuk tujuan tertentu.

Kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan dari pondok pesantren
  - a. Pimpinan pondok pesantren, ustadz dan ustadzah yang berada di tempat penelitian yaitu di pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.
  - b. Memiliki wawasan dalam perencanaan kegiatan tersebut.

---

<sup>45</sup>Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 90.

<sup>46</sup>Muhammad Iqbal, *Metode Dakwah Ustad di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*, (Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu 2016), hal 43.

## 2. Informan dari masyarakat

- a. Masyarakat sekitar pondok pesantren yang bersedia menjadi informan penelitian.
- b. Masyarakat yang aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren.
- c. Informan memiliki kesempatan atau waktu cukup untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria di atas maka informan dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, ustadz dan ustadzah dengan jumlah 3 orang yang memiliki pengetahuan tentang pondok pesantren, dan 3 orang masyarakat yang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Keseluruhan dari informan penelitian ini berjumlah 6 orang.

## E. Sumber Data

Langkah awal yang ditempuh dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.<sup>47</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung oleh pimpinan, ustadz dan ustadzah dari Pondok Pesantren Al-Ikhlash Kecamatan Tanjung

---

<sup>47</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Guany Prersada Press, 2008), hal 76.

Sakti Pumi serta masyarakat setempat yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari catatan-catatan, atau dokumentasi. Data bisa diperoleh dari sumber yang sudah ada bisa dimiliki peneliti dari catatan penelitian sebelumnya, bukti yang dikumpulkan dari beberapa pra-observasi. Dalam hal ini data sekunder merupakan data pendukung atas data primer, maka termasuk kedalamnya informan pendukung yang menguatkan dari data primer.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.<sup>48</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya, informasi, dokumentasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka penelitian dapat dilakukan dengan cara dokumentasi Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan). Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan,

---

<sup>48</sup> Etta Mamang Sangadji, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hal 44.

tergantung dengan permasalahan yang akan di hadapi peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi secara harfiah adalah pengamatan,<sup>49</sup> observasi juga merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Secara sederhana, observasi merupakan pengamatan sistematis terhadap obyek yang sedang dikaji.

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan untuk memperoleh data tentang Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan).

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.<sup>50</sup> Pada teknik ini, penulis mewawancarai responden untuk mendapatkan informasi langsung mengenai Strategi Komunikasi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat lingkungan sekitar.

---

<sup>49</sup>Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2015), hal, 97.

<sup>50</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Guany Prersada Press, 2008), hal 253.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah. Daftar pertanyaan digunakan untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berupa bentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), bografi karya tulis dan cerita.<sup>51</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Taylor dan Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.<sup>52</sup>

Dalam penelitian kualitatif analisis data terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*ongoing*). Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis yang terkumpul, baik berupa transkrip interviu, catatan lapangan, catatan lapangan atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan uji kredibilitas pemeriksaan keabsahan data secara kontinu.

---

<sup>51</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hal 391.

<sup>52</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial "Konsep-konsep Kunci"*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2016) hal. 10.

Kemudian Bogdan dan Biklen menyatakan analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan di akhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.<sup>53</sup>

Dari data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (1994).<sup>54</sup> Yaitu menganalisis dengan:

1. *Data Reduction* (reduksi data), merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.
2. *Data Display* (penyajian data), inilah yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

---

<sup>53</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 400-401.

<sup>54</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hal. 104.

naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/ verivication*, penatikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

### **a. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>55</sup> Triangulasi dengan sumber akan digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

---

<sup>55</sup>Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis & Disertasi*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal 67.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
  5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>56</sup>
- b. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat dan pembimbing akademik.<sup>57</sup> Teman sejawat yang diajak diskusi untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti ini ialah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

---

<sup>56</sup> Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis & Disertasi*, hal 67.

<sup>57</sup> Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis & Disertasi*, hal 68.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

Pondok pesantren Al-Ikhlas terletak di jalan lintas Manna Desa Masam Bulau Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat dengan luas tanah: 65500 M. Pondok pesantren Al-Ikhlas didirikan pada tahun 2009 oleh H. Santoso, S.Pd. I MM dan dipimpin oleh H. Mukti Sulaiman SH, M. Hum. Beliau melihat keadaan masyarakat khususnya Tanjung Sakti Pumi dan Pumu masih kurangnya pengetahuan tentang agama yang pasang surut senantiasa mempengaruhi sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.<sup>58</sup>

Beliau beralasan bahwasanya pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam tapi juga mampu melatih para santri untuk mampu berwirausaha agar setelah lulus nanti mereka mampu mandiri dan mengembangkan usaha sendiri. Minat masyarakatpun cukup besar terhadap pendidikan pesantren karena di samping diberikan pendidikan agama dan pelajaran umum, juga bimbingan moral.

Pondok pesantren ini dilatarbelakangi keinginan masyarakat menambah pendidikan agama di sekolah dianggap belum memadai, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya agama terutama dalam menghadapi

---

<sup>58</sup>Profil Pondok Pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

tantangan masa kini dan masa depan telah mendorong munculnya tingkat kebutuhan keberagaman yang semakin tinggi.

Orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum banyak yang merasakan bahwa pendidikan agama di sekolah belum cukup dalam menyiapkan keberagaman anaknya sampai ketinggian yang memadai untuk mengarungi kehidupan nantinya, hal ini lah yang menjadikan motivasi beliau dengan semangat dan tekad yang kuat untuk mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat yang mudah untuk dijangkau, pada pertama kali pondok pesantren ini berdiri pada tahun 2009 jumlah santri 30 kemudian meningkatnya santri pada tahun 2015-2017 berjumlah 1857 santri.<sup>59</sup>

a. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

Setiap lembaga/organisasi didirikan pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut pasti diperlukan suatu perencanaan tindakan yang melalui Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

1) Visi

Membentuk santri yang Qur'ani dan ber'intelektual serta ber Akhlakul Karimah.

2) Misi

a) Mendidik santri yang terampil dan kreatif.

---

<sup>59</sup>Profil Pondok Pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

- b) Mewujudkan santri yang berkualitas mandiri.
- c) Memiliki kepribadian yang baik.
- d) Meningkatkan syiar Islam dilingkungan masyarakat.
- e) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik.
- f) Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis.

Madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan.<sup>60</sup>

b. Tujuan Pondok Pesantren

- 1) Mampu secara efektif menerapkan dan membiasakan pelaksanaan ibadah dengan benar-benar tertib.
- 2) Memiliki akhlak mulia (*Akhlakul Karimah*).
- 3) Hapal Al-Qur'an minimal 1 juz.
- 4) Mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris.
- 5) Mampu berbicara di depan umum dalam menyampaikan dakwah.
- 6) Mampu bersaing dan tidak kalah dengan sekolah favorit yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.

c. Data Pegawai Pondok Pesantren

Berdasarkan data yang penulis peroleh, pegawai di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Skati Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan terdiri dari, Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala

---

<sup>60</sup>Profil Pondok Pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Sekolah, Tenaga Pengajar, Staf Tata Usaha secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.<sup>61</sup>

Tabel 4.1  
Data Pegawai Pondok Peantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti  
Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

| No | Personal                  | Jumlah |
|----|---------------------------|--------|
| 1  | Pimpinan Pondok Pesantren | 1      |
| 2  | Kepala Sekolah            | 9      |
| 3  | Tenaga Pengajar           | 65     |
| 4  | Tata Usaha                | 6      |
|    | Jumlah                    | 81     |

d. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti  
Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Tabel 4.2  
Jadwal Kegiatan

| No. | Jenis Kegiatan                     | Hari              | Waktu       |
|-----|------------------------------------|-------------------|-------------|
| 1   | Majelis Ta'lim Muslimat            | Setiap Awal Bulan | 13:00-16:00 |
| 2   | Pengajian Ilmu Tajwid<br>Al-Qur'an | Jum'at            | 20:00-22:00 |
| 3   | Pengajian Tafsir Qur'an            | Sabtu             | 20:00-22:00 |

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Profil Informan**

---

<sup>61</sup>Profil Pondok Pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat, Tahun 2019.

Informan yang penulis wawancarai pada penelitian ini yaitu 6 orang yang terdiri dari 3 orang ustadz dan ustdzah, dan 3 orang masyarakat sekitar pondok pesantren, data ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.<sup>62</sup>

Tabel 4.3  
Profil Informan

| No | Nama                       | Usia     | Pendidikan | Alamat             | Jabatan                            |
|----|----------------------------|----------|------------|--------------------|------------------------------------|
| 1  | Adi Firman,<br>S.Pd.I      | 30<br>th | S1         | Masam<br>Bulau     | Pimpinan<br>Pondok<br>Pesantren    |
| 2  | Dadan<br>Supriatna, S.Pd.I | 30<br>th | S1         | Sindang<br>Panjang | Kepala<br>Bidang<br>Keagamaan      |
| 3  | Tika S.Pd. I               | 27<br>th | S1         | Masam<br>Bulau     | Anggota<br>Bidang<br>Keagamaan     |
| 4  | Sarman                     | 46<br>th | SMA        | Pulau<br>Panggung  | Masyarakat                         |
| 5  | Punli                      | 48<br>th | SMA        | Gunung<br>Karto    | Guru<br>Madrasah<br>Aliyah<br>(MA) |
| 6  | Satia                      | 43<br>th | SMA        | Lubuk Tabun        | Masyarakat                         |

1. Adi Firman S.Pd. I merupakan pimpinan pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan yang bertempat tinggal di Desa Masam Bulau tepatnya di komplek pondok pesantren, dengan jenjang pendidikan terakhir Strata Satu (S1) dan saat ini berusia 30 tahun. Selain menjadi pimpinan pondok pesantren, Adi Firman S.Pd. I juga aktif mengajar di sekolah khususnya Madrasah Aliyah (MA).

---

<sup>62</sup> Profil Pondok Pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat, Tahun 2019.

2. Dadan Supriatna, S.Pd.I merupakan bagian dari kepala bidang keagamaan pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan yang bertempat tinggal di Desa Sindang Panjang, dengan jenjang pendidikan terakhir Strata Satu (S1) dan saat ini berusia 30 tahun. Selain menjadi kepala bidang keagamaan pondok pesantren, Dadan Supriatna, S.Pd.I juga aktif mengajar di sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA).
3. Tika S.Pd. I merupakan bagian dari anggota bidang keagamaan pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan yang bertempat tinggal di Desa Masam Bulau tepatnya di kompleks pondok pesantren, dengan jenjang pendidikan terakhir Strata Satu (S1) dan saat ini berusia 27 tahun. Selain menjadi anggota bidang keagamaan pondok pesantren, Tika S.Pd juga aktif mengajar di sekolah khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI).
4. Sarman merupakan masyarakat yang aktif mengikuti program keagamaan yang diadakan oleh pihak pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan yang bertempat tinggal di Desa Pulau Panggung, dengan jenjang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan saat ini berusia 46 tahun.
5. Punli merupakan masyarakat yang aktif mengikuti program keagamaan yang diadakan pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan sekaligus guru yang aktif mengajar di

Madrasah Aliyah (MA) yang bertempat tinggal di Desa Gunung Karto dengan jenjang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan usia saat ini 48 tahun.

6. Satia merupakan masyarakat yang aktif mengikuti program keagamaan yang diadakan oleh pihak pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan yang bertempat tinggal di Desa Lubuk Tabun, dengan jenjang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan saat ini berusia 43 tahun.

Setelah melihat deskripsi informan sebelumnya maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pimpinan pondok pesantren, ustadz dan ustadzah serta masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan mengenai bagaimana Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

## **2. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi yang dilakukan pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, yaitu:

### **a. Mengenal Khalayak**

Mengenal khalayak adalah salah satu cara yang dilakukan komunikator (pihak pondok pesantren) dalam mengenal warga masyarakat lingkungan pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung

Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dengan cara berkunjung secara langsung kepada masyarakat, mengetahui berbagai permasalahan yang ada berdasarkan wawancara dengan ustadz Dadan Supriatna S.Pd.I selaku kepala bidang dakwah bahwa:

“Dalam proses mengenal khalayak/masyarakat kami melakukan kunjungan terlebih dahulu kesetiap masyarakat, kemudian kami mendatangi kepala desa di setiap desa, kami berkomunikasi secara *face to face, bermujaha* mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada di desa tersebut, contohnya ada perjudian sabung ayam, bagaimana caranya kita menghentikan itu. Kami menemui kepala desa dan kami mengajak kepala desa serta struktur organisasi yang ada di Kecamatan untuk menghadap ke polsek, dan kami tetap harus berkoordinasi terlebih dahulu pada kepala desa, tokoh adat, dan tokoh agama kemudian dengan organisasi-organisasi keagamaan yang ada di Kecamatan tersebut.”<sup>63</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Punli selaku masyarakat:

“Setiap satu bulan, para ustadz dan ustadzah berkunjung ke rumah-rumah kami dengan maksud bersilaturahmi. Kemudian mereka juga menanyakan masalah-masalah yang sedang kami hadapi, mereka membantu kami dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.”<sup>64</sup>

Tika S.Pd. I juga menegaskan bahwa:

“Kami melakukan pendekatan dengan mengajak ngobrol masyarakat di rumah mereka membahas tentang permasalahan yang sedang mereka alami terlebih dahulu dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat, dan hal ini kami lakukan dalam kurun waktu sekitar satu kali dalam satu bulan.”<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut merupakan salah satu langkah dari pihak pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dalam proses meningkatkan

---

<sup>63</sup>Wawancara Dengan Dadan Supriatna S.Pd.I, 02 Agustus 2019.

<sup>64</sup>Wawancara Dengan Punli, 04 Agustus 2019

<sup>65</sup>Wawancara Dengan Tika, S. Pd. I, 09 Agustus 2019

pemahaman keagamaan pada masyarakat lingkungan sekitar. Karena untuk mengetahui latar belakang dan psikologis masyarakat yang berbeda-beda terlebih dahulu mengenali masyarakatnya.

Berdasarkan wawancara dengan Sarman mengenai strategi yang dilakukan pondok pesantren dalam upaya mengenal khalayak:

“Menurut saya upaya pendekatan yang dilakukan pihak pondok pesantren kepada masyarakat sangat sesuai sekali, dengan cara yang demikian pihak desa utamanya masyarakat tidak terkejut dan mampu menerima mereka dengan baik dan antusias.”<sup>66</sup>

#### b. Menyusun Pesan

Strategi selanjutnya adalah menyusun pesan, yaitu terlebih dahulu menentukan materi atau pesan apa yang akan disampaikan kepada masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Untuk mengetahui strategi dalam penyusunan pesan yang dilakukan pihak pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan penulis telah mewawancarai salah satu informan yaitu ustadz Adi Firman S.Pd.I selaku pimpinan pondok pesantren menyatakan:

“Selanjutnya strategi yang kami lakukan adalah menentukan pesan atau materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Biasanya materi atau pesan yang akan disampaikan harus sesuai dengan kemampuan masyarakat dalam memahami materi atau pesan yang kami sampaikan, agar masyarakat dapat memahami dan mengerti apa yang kami sampaikan, selain itu materi atau pesan yang kami sampaikan berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, seperti ketika kami menyampaikan pesan dalam pengajian Majelis Ta’lim Muslimat yang dilaksanakan setiap awal bulan dengan menyampaikan materi seperti keutamaan dari *Rootibul Haddad* (kajian wirid), kami ungkapkan keutamaan orang yang

---

<sup>66</sup>Wawancara Dengan Sarman, 10 Agustus 2019.

membacanya diantaranya adalah dapat menyelamatkan diri dari ajaran sesat, agar selalu terjaga oleh Allah SWT dimanapun kita berada.”<sup>67</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Satia selaku masyarakat yang aktif dalam mengikuti program keagamaan yang dilakukan pihak pondok pesantren Al-Ikhlis Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan:

“Materi atau pesan yang disampaikan oleh pihak pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat dalam menyampaikan pesannya menggunakan bahasa yang mudah kami mengerti sehingga apa yang mereka sampaikan mudah untuk kami pahami, dan materi yang disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan kami. Contohnya menggunakan bahasa yang jelas sehingga apa yang diterangkan oleh pihak pondok pesantren mudah dimengerti dan tidak menimbulkan makna yang lain. Untuk materi memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti masalah hukum Islam, contohnya hukum sabung ayam dan lain-lain”<sup>68</sup>

Punli selaku masyarakat juga mengatakan bahwa:

“Materi yang diterangkan oleh pihak pondok pesantren memang sesuai dengan kebutuhan kami selaku masyarakat dengan penyampaian yang dikemas dengan baik sehingga membuat kami lebih mudah memahami inti dari materi yang disampaikan.”<sup>69</sup>

Menurut penulis memberikan materi atau pesan yang mudah dipahami dan dimengerti serta memilih materi berdasarkan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri merupakan upaya yang bagus dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

### c. Menetapkan Metode

---

<sup>67</sup>Wawancara Dengan Adi Firman S.Pd.I, 06 Agustus 2019.

<sup>68</sup>Wawancara Dengan Ibu Satia, 05 Agustus 2019.

<sup>69</sup>Wawancara Dengan Punli, 04 Agustus 2019.

Agar tercapainya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat lingkungan sekitar, pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan menetapkan metode-metode dengan tujuan agar materi atau pesan yang disampaikan bisa diterima dan mudah dipahami oleh masyarakat lingkungan pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Adapun metode-metode yang digunakan oleh pihak pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, yaitu:

a) Metode Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adi Firman S.Pd.I selaku pimpinan pondok pesantren menyatakan bahwa:

“Dengan menggunakan metode ceramah merupakan cara yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, karena dapat mengatasi kurangnya pemahaman jema’ah (masyarakat) Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dalam membaca, jadi jema’ah (masyarakat) hanya mendengarkan pesan dari ustad maupun ustadzah agar mempermudah dalam menerima dan memahami pesan atau materi yang disampaikan.”<sup>70</sup>

Ibu Satia selaku masyarakat yang aktif dalam mengikuti program-program keagamaan juga menyatakan:

”Dalam penyampaian materinya yang dikemas dengan sedemikian rupa sehingga mudah bagi kami dalam menerima ajaran-ajaran Islam yang diberikan oleh ustadz maupun ustadzah, karena materi atau pesan yang disampaikan secara

---

<sup>70</sup>Wawancara Dengan Adi Firman S.Pd.I, 06 Agustus 2019.

langsung lebih cepat kami *tangkap* dan mudah untuk kami pahami.”<sup>71</sup>

Sarman juga mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan oleh pihak pondok pesantren sudah relevan sehingga kami selaku masyarakat tidak terlalu bingung dalam memahami berbagai materi yang telah disampaikan, dan kami pun merasa keefektifan walaupun hanya sebagian besar atau sekedar inti dari materi atau pesan tersebut.”<sup>72</sup>

b) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan wawancara dengan ustad Dadan Supriatna S. Pd. I selaku kepala bidang keagamaan:

“Kami memberikan kesempatan kepada jema’ah (masyarakat) untuk menanyakan materi yang sudah dijelaskan atas kurangnya pemahaman mereka, contohnya mengenai hukum fiqih dan masalah akhlak, maupun hanya sekedar meminta contoh dari materi yang kami jelaskan. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dalam memahami materi yang telah kami sampaikan pada proses pengajian berlangsung.”<sup>73</sup>

Hal senada juga ditegaskan Sarman:

“Sesudah diberikan materi oleh ustadz dan ustazah, kami diberi juga kesempatan untuk menanyakan langsung dari materi yang belum begitu kami pahami yaitu tentang akhlak. Saya bertanya apakah kita seorang muslim harus tetap bersikap sopan kepada orang yang non muslim, lalu ustadz menjawab, ya kita bersikap sopan meskipun kepada orang yang non muslim, karena Islam mengajarkan kita untuk bersikap sopan kepada siapa saja.”<sup>74</sup>

Punli juga mengatakan:

---

<sup>71</sup>Wawancara Dengan Satia, 05 Agustus 2019

<sup>72</sup>Wawancara Dengan Sarman, 10 Agustus 2019.

<sup>73</sup>Wawancara Dengan Dadan Supriatna S. Pd. I, 02 Agustus 2019.

<sup>74</sup>Wawancara Dengan Sarman, 10 Agustus 2019

“Kami diberikan kesempatan oleh ustadz/ustadzah untuk menanyakan kembali dari materi yang sudah dijelaskan sehingga kami mudah untuk mengingat kembali materi yang diberikan”<sup>75</sup>.

Dengan menggunakan kedua metode tersebut merupakan cara yang efektif dalam menyampaikan materi atau pesan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat karena masyarakat tidak hanya mengetahui sebatas apa yang disampaikan saja tetapi dapat mengetahui contohnya dengan menanyakan langsung kepada penyampai materi.

#### d. Menentukan Media Komunikasi

Menentukan media komunikasi berarti menentukan media apa yang digunakan pihak pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan untuk memudahkan dalam memberikan materi-materi sehingga masyarakat dengan mudah memperoleh informasi tentang keagamaan, sebagaimana yang ditegaskan Tika S. Pd.I selaku ustadzah anggota bidang dakwah di pondok pesantren Al-Ikhlas:

“Pada saat menjelaskan pesan kami kadang-kadang menggunakan media laptop, infocus dan layar proyektor sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam menampilkan data-data, gambar ataupun video, sehingga masyarakat lebih tertarik perhatiannya untuk melihat dan mendengarkan dari materi yang disampaikan.”<sup>76</sup>

Sarman juga menegaskan bahwa:

---

<sup>75</sup>Wawancara Dengan Punli, 04 Agustus 2019.

<sup>76</sup>Wawancara Dengan Tika, S. Pd. I, 09 Agustus 2019

“Media yang digunakan pondok pesantren Al-Ikhlas tersebut membuat kami lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah, dan kami pun tidak mudah jenuh karena selain mendengarkan kami juga bisa melihat secara langsung dari materi yang disampaikan”.<sup>77</sup>

Menurut Satia bahwa:

“Pihak pondok pesantren menggunakan media yang tepat untuk mengajarkan ataupun memberikan informasi mengenai ajaran-ajaran Islam, kami merasa terbantu dengan adanya alat-alat tersebut sehingga kami mudah memperoleh informasi, walaupun alat tersebut tidak selalu dipakai dalam memberikan materi.”<sup>78</sup>

Menurut penulis menggunakan media tersebut merupakan hal yang pantas karena untuk memberikan informasi kepada masyarakat menjadi lebih praktis.

## **2. Implementasi Strategi Komunikasi**

### **a. Mengadakan Pengajian Majelis Ta’lim Muslimat**

Majelis Ta’lim Muslimat merupakan pengajian umum yang dilaksanakan satu bulan sekali yaitu setiap awal bulan oleh pihak pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar, majelis ta’lim muslimat sebagai wadah atau tempat memberikan dan mengajarkan ilmu agama yang menyangkut aqidah dan akhlak kepada masyarakat dengan tujuan membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Dadan S.Pd. I selaku kepala bidang keagamaan pondok pesantren Al-Ikhlas mengatakan:

---

<sup>77</sup>Wawancara Dengan Sarman, 10 Agustus 2019

<sup>78</sup>Wawancara Dengan Satia, 05 Agustus 2019

“Pengajian Majelis Ta’lim Muslimat ini kami laksanakan setiap satu bulan sekali yaitu diawal bulan dan terbuka untuk umum, pengajian ini dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda supaya masyarakat lebih bersosialisasi terhadap sesama muslim dan kami mengharapkan agar masyarakat yang mengikuti program tersebut tidak hanya itu-itu saja akan tetapi masyarakat yang bertempat tinggal di mana kami melaksanakan pengajian itu bisa ikut andil dalam kegiatan walaupun tidak terlalu aktif.”<sup>79</sup>

Hal senada juga di tegaskan oleh ustadzah Tika, S.Pd. I bahwa:

“Kegiatan ini dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda dengan tujuan agar masyarakat lebih banyak yang ikut andil dalam meningkatkan pemahaman keagamaannya”.<sup>80</sup>

Punli selaku masyarakat juga menegaskan:

“Pengajian majelis ta’lim muslimat ini menjadi wadah bagi kami untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, di sini kami diajarkan oleh ustadz/ustadzah mengenai ilmu agama seperti aqidah dan akhlak. Walaupun kegiatan ini hanya dilaksanakan satu bulan sekali tetapi sudah sangat membantu kami dalam memperoleh ilmu pengetahuan tentang Islam, dan rasa bersosialisasi kami semakin tinggi karena dapat bertemu dengan orang-orang baru di tempat yang berbeda yang mau belajar tentang Islam.”<sup>81</sup>

#### b. Mengadakan Pengajian Ilmu Tajwid Al-Qur’an

Pengajian ilmu tajwid Al-Qur’an ini dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren setiap malam sabtu dengan tujuan untuk mengajarkan dan melatih masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan bagaimana cara yang benar dalam melafazkan pengucapan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadis Nabi SAW, yang mana Al-Qur’an dan As-Sunnah ini adalah syariat Islam.

Ustad Adi Firman S.Pd. I mengatakan bahwa:

---

<sup>79</sup>Wawancara Dengan Dadan Supriatna S. Pd. I, 02 Agustus 2019.

<sup>80</sup>Wawancara Dengan Tika, S. Pd. I, 09 Agustus 2019

<sup>81</sup>Wawancara Dengan Punli, 04 Agustus 2019.

“Pengajian ini kami laksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap malam sabtu. Kami mengajarkan masyarakat mengenai bagaimana cara yang benar dalam penucapan bahasa Arab, karena masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti Pumi ini lumayan banyak yang bisa mengaji tetapi pengucapan bahasanya tidak terlalu bagus, maka dari itu kami mengadakan pengajian ilmu tajwid untuk membantu mereka.”<sup>82</sup>

Satia juga menegaskan bahwa:

“Kami sebagai masyarakat merasa sangat terbantu dengan diadakannya pengajian ini, ustadz/ustadzah mengajarkan kami bagaimana cara yang benar dalam pengucapan ayat-ayat Al-Qur’an. Contohnya ketika dalam menyebutkan *Assyamsu* kami sering terbaca *Assamsu* kemudian dibenarkan oleh ustadz/ustadzahnya.”<sup>83</sup>

#### c. Mengadakan Pengajian Tafsir Qur’an

Pengajian tafsir Qur’an dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan setiap malam minggu dengan tujuan agar masyarakat tidak hanya sebatas membaca tetapi juga memahami makna atau isi kandungan dalam suatu surat Al-Qur’an yang dikaji.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Tika S.Pd. I:

“Pengajian ini selalu kami laksanakan di masjid pondok pesantren. Kami mengadakan pengajian ini setiap satu minggu sekali yaitu setiap malam minggu, bahwa tujuan kami mengadakan pengajian tafsir Qur’an ini adalah agar masyarakat dapat memahami isi kandungan dari ayat Al-Qur’an, masyarakat tidak hanya dapat membaca Al-Qur’an saja akan tetapi diajarkan untuk menafsirkan juga sehingga memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur’an. Contohnya ketika membaca Surah Alfatihah masyarakat dituntut untuk memahami isi kandungan pada surah tersebut. Ayat-ayat Al-Qur’an yang kami ajarkan adalah ayat yang lazim mereka dengar saja guna mempermudah masyarakat dalam memahami.”<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>Wawancara Dengan Adi Firman S.Pd.I, 06 Agustus 2019.

<sup>83</sup>Wawancara Dengan Satia, 05 Agustus 2019

<sup>84</sup>Wawancara Dengan Tika S. Pd. I, 09 Agustus 2019.

Sarman selaku masyarakat juga menegaskan bahwa:

“Kami tidak hanya sebatas membaca saja, akan tetapi kami diajarkan untuk memahami isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur’an, contohnya pada Surah Alfatihah, kami tidak hanya membacanya untuk dalam bacaan sholat saja, akan tetapi kami diajarkan untuk memahami makna dari surah tersebut.”<sup>85</sup>

### 3. Evaluasi Strategi Komunikasi

Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi implementasi strategi. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan dicapai.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Tika, S. Pd. I bahwa:

“Pada tahap evaluasi ini, pondok pesantren Al-Ikhlas melihat strategi yang telah dilakukan melalui program-program keagamaan, sehingga pihak pondok pesantren mengetahui kekurangan atau kelebihan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Dalam hal ini strategi komunikasi yang dilakukan pihak pondok pesantren Al-Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat belum berjalan maksimal, karena masih banyak masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan yang tidak aktif dalam mengikuti program-program keagamaan, dan supaya program-program keagamaan ini berjalan dengan efektif harus lebih meningkatkan lagi strategi yang dilakukan.”<sup>86</sup>

Ustadz Adi Firman S. Pd. I juga menegaskan bahwa:

“Kami mengukur keberhasilan peningkatan keagamaan masyarakat dilihat dari beberapa aspek yaitu sebelum dan sesudah didirikannya pondok pesantren serta diadakannya program-program keagamaan. Sebelumnya masih banyak masyarakat yang tidak melakukan sholat berjama’ah di masjid, dan banyak juga masyarakat yang sering

---

<sup>85</sup>Wawancara Dengan Sarman, 10 Agustus 2019.

<sup>86</sup>Wawancara Dengan Tika S. Pd. I, 09 Agustus 2019

melakukan judi yaitu sabung ayam dan main togel. Akan tetapi setelah didirikannya pondok pesantren Al-Ikhlas ini dan dengan diadakan berbagai program keagamaan untuk masyarakat *Alhamdulillah* masjid-masjid sekarang sudah ramai jama'ah dan perjudian hampir tidak ada lagi.”<sup>87</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi strategi ini pemahaman keagamaan masyarakat dapat dikatakan meningkat secara signifikan dilihat dari masyarakat yang sudah aktif menunaikan ibadah sholat berjama'ah di masjid, dan masyarakat tidak lagi melakukan perjudian setelah mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh pihak pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

#### **4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat**

##### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Komunikator**

Keadaan pimpinan, ustad dan ustadzah sebagai komunikator, mempunyai latar pendidikan yang cukup dan adanya sumber kepercayaan dari masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan (komunikan) yang ditentukan dari keahliannya dan kemampuannya serta pengalaman yang luas dalam penyampaian materi tentang keagamaan dan mempunyai sumber daya tarik dalam penyampaian pesan atau materi dengan tutur bahasa yang tidak menyulitkan komunikan, sehingga masyarakat (komunikan) dapat dengan mudah menerima pesan atau materi yang disampaikan.

---

<sup>87</sup>Wawancara Dengan Adi Firman S. Pd. I, 29 Agustus 2019.

## 2) Sarana

Keberadaan pondok pesantren, masjid, musolah, dan langgar sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang ada di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal ini dilihat dari keinginan warga untuk mengikuti program-program keagamaan di masjid.

### b. Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat yang dilakukan pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan tentu saja tidak semuanya berjalan dengan lancar, ada beberapa faktor yang menghambat proses dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, yaitu:

#### 1) Waktu

Salah satu faktor penghambat dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan adalah kurangnya pemanfaatan waktu. Masyarakat tidak bisa memanfaatkan waktu kosong mereka karena kesibukan mereka dalam pekerjaannya, sehingga masyarakat terbentur waktunya untuk mengikuti program-program keagamaan yang diadakan oleh pihak pondok pesantren.

#### 2) Masyarakat

Warga masyarakat sebagai komunikan berperan sebagai penerima materi atau pesan yang disampaikan oleh pihak pondok pesantren, akan tetapi masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambat dari jalannya program-program keagamaan yang dikarenakan mayoritas dari mereka adalah petani dan mata pencariannya dengan bercocok tanam di sawah dan di kebun. Tidak sedikit dari mereka yang bermalam di kebun dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga mereka sulit untuk mengikuti program-program keagamaan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Al-Ikhlis Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Menganalisis hasil penelitian, penelitian akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan informan tentang strategi komunikasi pondok pesantren Al-Ikhlis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu mengaitkan keunggulan strategi lembaga dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai. Dengan

menggerakkan semua pihak yang bersangkutan baik di dalam pondok pesantren maupun di luar pesantren maka akan tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat ialah dengan merumuskan strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak, mengenal khalayak merupakan langkah awal yang dilakukan agar komunikator mengetahui dengan siapa komunikator berhadapan serta dapat mengetahui secara langsung keadaan warga masyarakat dengan latar belakang dan psikologis yang berbeda-beda. Strategi ini dilakukan dengan tujuan agar mampu menempatkan diri (komunikator) sesuai dengan keadaan masyarakat.

Untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat ialah dengan menyusun pesan atau sesuai dengan tema dan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Pesan tersebut disusun atau disesuaikan dengan pokok permasalahan yang terjadi saat itu, dan materi atau pesan tersebut sesuai dengan apa yang pihak pondok pesantren ketahui, agar masyarakat lebih tergugah pemikirannya untuk mendengarkan ustad dan ustadzah dalam menyampaikan pesannya.

Menetapkan metode dalam menyampaikan pesan atau materi berarti menentukan metode apa yang digunakan sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat secara efektif. Metode ceramah merupakan strategi yang digunakan pihak pondok pesantren

dalam menyampaikan pesan atau materi kepada masyarakat. Metode ini digunakan sebagai komunikasi secara lisan antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dalam proses mengajarkan ilmu-ilmu agama. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan komunikator (ustad/ustadzah) dari pada komunikan (masyarakat), metode ini merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang persoalan serta masalah secara lisan. Kemudian metode tanya jawab digunakan pihak pondok pesantren Al-Ikhlas sebagai salah satu metode dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat yang mana setelah pesan atau materi disampaikan oleh ustad atau ustadzah maka disitu masyarakat dipersilakan untuk menanyakan secara langsung mengenai hal-hal yang belum di mengerti dan dipahami dari materi yang sudah dijelaskan. Metode ini bertujuan untuk menuntaskan persoalan ataupun masalah yang ada saat itu.

Menentukan media komunikasi sebagai alat untuk menyebarluaskan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga masyarakat mudah untuk memperoleh informasi dalam meningkatkan pemahamannya. Media massa yang digunakan pihak pondok pesantren sebagai alat untuk menyebarluaskan informasi seputar program-program keagamaan sangat efektif dilihat dari teori unsur-unsur komunikasi yaitu pelaksanaannya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sudah dilaksanakan dengan cara memberikan materi melalui alat-alat komunikasi yang tergolong canggih.

Pondok pesantren mengimplementasikan strategi komunikasi dengan melaksanakan berbagai program-program keagamaan. Program keagamaan yang diadakan seperti majelis ta'lim muslimat, pengajian ilmu tajwid Al-Qur'an, dan pengajian tafsir qur'an, pelaksanaannya sudah cukup baik tetapi belum berjalan dengan efektif dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak aktif mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk bekerja di kebun dan di sawah mereka. Akan tetapi ada dalam rangkaian kegiatan program tersebut yang sudah berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Kemudian program keagamaan ini dilihat dari evaluasi strategi komunikasi yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya dari strategi yang dilaksanakan, mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dilakukan pihak pondok pesantren Al-Ikhlash dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakatnya yang dilihat dari dua aspek yaitu sebelum dan sesudah didirikannya pondok pesantren serta sebelum dan sesudah diadakannya program-program keagamaan di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan yang hasilnya berjalan sesuai dengan yang kita harapkan seperti masyarakat yang sudah mulai aktif untuk melakukan ibadah di masjid untuk sholat berjama'ah, dan perjudian juga hampir tidak dilakukan lagi oleh masyarakat.

Faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang pertama adalah dari komunikator, komunikator harus memiliki wawasan ke-Islaman yang luas sehingga materi-materi keagamaan yang disampaikan tidak

mbingungkan masyarakat dan materi dapat dibahas dengan tuntas. Sarana yang mendukung seperti masjid dan langgar menjadi tempat yang paling efektif untuk mengumpulkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan program keagamaan yang diadakan pondok pesantren Al-Ikhlas terdapat pada waktu dan masyarakatnya sendiri, dimana masyarakat tidak bisa membagi waktu mereka untuk bekerja dan mengikuti program keagamaan. Sehingga program-program dalam meningkatkan pemahaman keagamaan belum berjalan dengan efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Strategi yang dilakukan pondok pesantren Al-Ikhlas yaitu merumuskan Strategi Komunikasi: (a) dari aspek mengenal khalayak, mengenal khalayak yaitu berkunjung secara langsung kepada masyarakat untuk mengetahui latar belakang dan psikologisnya. (b) dari aspek materi atau pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator harus mudah diterima oleh komunikannya. (c) dari aspek metode, pondok pesantren Al-Ikhlas menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. (d) dari aspek media yang digunakan pondok pesantren Al-Ikhlas adalah media elektronik.

Kemudian mengimplementasikan Strategi Komunikasi yaitu dengan mengadakan Pengajian Ta'lim Muslimat, Pengajian Ilmu Tajwid Al-Qur'an, dan Pengajian Tafsir Qur'an. Tahap Evaluasi Strategi Komunikasi dilihat melalui program-program keagamaan, sehingga pihak pondok pesantren mengetahui kekurangan atau kelebihan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Dalam hal ini strategi komunikasi yang dilakukan pihak pondok pesantren Al-Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat belum berjalan maksimal, karena masih banyak masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan yang tidak aktif dalam mengikuti program-program keagamaan.

Faktor Pendukung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat yaitu: (a) Komunikator, keadaan pimpinan dan ustad/ustadzah yang mempunyai latar pendidikan yang cukup dan adanya sumber kepercayaan dari masyarakat, ditentukan dari keahliannya dan kemampuannya serta pengalaman yang luas dalam penyampaian materi tentang keagamaan dan mempunyai sumber daya tarik dalam penyampaian pesan atau materi dengan tutur bahasa yang tidak menyulitkan komunikasi. (b) Sarana, Keberadaan pondok pesantren, masjid, musolah, dan langgar sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang ada di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat yaitu: (a) Waktu, masyarakat tidak bisa memanfaatkan waktu kosong mereka karena kesibukan mereka dalam pekerjaannya, (b) Masyarakat, dikarenakan mayoritas dari mereka adalah petani dan mata pencariannya dengan bercocok tanam di sawah dan di kebun. Tidak sedikit dari mereka yang bermalam di kebun dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga mereka sulit untuk mengikuti program-program keagamaan.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan, diantaranya:

1. Pihak pondok pesantren Al-Ikhlas diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kembali dari strategi komunikasi yang dilakukan terkait di masa yang akan mendatang.
2. Bagi masyarakat diharapkan lebih banyak meluangkan waktu untuk mengikuti program-program keagamaan sehingga pengetahuan tentang agama lebih dalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Ali Suryadharma, *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam, Meneguhkan Epistemologi Keilmuan, Menggerakkan Pendidikan Islam*, UIN-MALIKI PRESS (ANGGOTA IKAPI), 2013.
- Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: CV Armico, 1984.
- Arnicun Aziz, dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Arsyat Azhar, *Pokok Manajemen: Penegtahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Bajari Atwar, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama, 2015.
- Cangara Hafied, *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Damsar, *PengantarSosiologiPolitik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- David R. Fred, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prehalindo, 2002.
- Hidayah Barkah, *Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Ketaatan Beragama Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, Uin Syarif Hidayatullah, 2017.
- Hidayatullah Arief, *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*, Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2016.
- Ikbar Yanuar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Iqbal Muhammad, *Metode Dakwah Ustad Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu 2016.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Guang Pressada Press, 2008.
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Sosial "Konsep-konsep Kunci"*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Musrsyidi Ahamad, *Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani Dalam Pembinaan Akhlak Pada Masyarakat Lingkungan Pondok*

- Pesantren Al-Hidayah Jakarta Barat*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidaytullah, Jakarta 2011.
- Musfah Jejen, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis & Disertasi*, Jakarta: KENCANA, 2016.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007.
- Putra Andeka, *Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Generasi Berencana, (Studi di BKKBN Provinsi Bengkulu)*, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu 2017.
- Pranata Putria Hakim, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren An-Nur Dusun Gudang Kapuk, Kelurahan Sragen Wetan, Kabupaten Sragen Tahun 2017*, Institut Agama Islam Negeri, Surakarta 2017.
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: GrahaIlmu, 2009.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Pers. 2007.
- Sangadji Etta Mamang, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Suhandang Kustadi, *Strategi Dakwah*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2014.
- Sulthon, *Pesantren dan Masyarakat*, Bandung: Pustaka Media, 2010.
- Suryadi Edi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Syarkati Azan Ahmad, *Strategi Pondok Pesantren Walisongo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2016.
- Uchjana Effendy Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Artikel Pengertian Pondok Pesantren dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren  
<https://pintubelajarcerdas.blogspot.com/2016/10/pengertian-pondok-pesantren-dan-tujuan.html> (di akses pada 29 Januari 2019).

Nayawati, Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Mendidik Anak Di Desa Kandangmas Dawe Kudus  
<http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html> (diakses pada tanggal 22 Mei 2019).